

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengelolaan Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan

###### a. Pengertian Pengelolaan / Manajemen

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pengaturan atau perurutan.<sup>1</sup> Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu<sup>2</sup>. Manajemen juga dapat diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang manajer (pengatur/pemimpin) berdasarkan urutan manajemen.<sup>3</sup>

Menurut GR Terry yang dikutip oleh Fatah Syukur ,  
*“Management is district process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”*.

“Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

<sup>2</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 1-2

<sup>3</sup> Badarudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta. Cet 1, 2013), Hal. 1

<sup>4</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2011, hlm. 8.

Menurut Mullins *“Management can be seen as the planning of work, organizing the distribution of activities and tasks to other people, direction of subordinate staff and controlling the performance of other people’s work”*.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas dapat diartikan manajemen merupakan rencana kerja, mengorganisasikan penyaluran dari aktivitas-aktivitas dan tugas-tugas orang lain, mengarahkan staf di bawahnya dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan orang lain.

Menurut James A.F. Stoner (1982:8) yang dikutip Saefullah menyatakan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.<sup>6</sup>

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan).<sup>7</sup> Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur’an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٥﴾

Artinya “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.(Q.S As Sajdah : 05).<sup>8</sup>

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT, merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia

<sup>5</sup> Ron White, dkk., *Management in English Language Teaching*, Australia: Cambridge University Press, 2001, hlm. 24.

<sup>6</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 3

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Hal. 362

<sup>8</sup> Al-Qur’an, Surat As Sajdah ayat : 5, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1999), hlm. 416

harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.<sup>9</sup>

Menurut Rowe manajemen strategis berpusat pada model empat faktor dan mengelolanya untuk mencapai tujuan strategik. Fungsi manajemen strategik untuk menyelaraskan operasi internal organisasi, termasuk sumber daya manusia, fisik, dan keuangan, untuk mencapai interaksi optimal dengan lingkungan eksternal. Manajemen stragik didasarkan pada operasional organisasi, nilai-nilai keyakinan mendasar tentang bagaimana bisnis (usaha) harus dilakukan. Dalam proses manajemen strategis menggabungkan jenis nilai-nilai yang diidentifikasi.<sup>10</sup>

Berdasarkan pada pengertian tentang manajemen tersebut diatas mengandung persamaan mendasar bahwa dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling berhubungan, baik dari fungsionalitasnya maupun dari tujuan yang ditargetkan. Pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan didefinisikan sebagai suatu rangkaian aktivitas yang saling berhubungan, baik dari fungsionalitasnya maupun dari tujuan yang ditargetkan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Manajemen**

Adapun tujuan serta manfaat diterapkan ilmu manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memberikan arah pencapaian kinerja sehingga dapat dikerjakan berdasarkan *time schedule*.
- 2) Mampu menempatkan kerja yang mengedepankan konsep efisiensi dan efektifitas. Efisiensi dilihat dari segi biaya yang dipergunakan sesuai dengan alokasi yang dianggarkan bahkan jika memungkinkan lebih rendah dari yang teralokasi.

---

<sup>9</sup> Saefullah, Op Cit, hlm.2

<sup>10</sup> Rowe, Mason, Dickel, Snyder, *Strategic Management: A Methological Approach*. (New York: Addison-Wesley Publishing Company, 1989), hlm.12

Sedangkan konsep efektifitas melihat dari sisi penghematan waktu yang bisa dilakukan, artinya mampu dilaksanakan secara tepat waktu yang direncanakan.

- 3) Menerapkan konsep manajemen yang memenuhi standar-standar aturan yang telah disepakati.<sup>11</sup>

Penerapan manajemen kepanduan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 1 Kudus melalui empat tahap. Tahap pertama perencanaan (*planning*) dilakukan melalui proses perekrutan Pembina/ tenaga SDM, penyusunan program kerja, serta penyusunan materi pembelajaran. Tahap kedua yaitu pengorganisasian (*organizing*), dengan memberikan tugas dan wewenang kepada pengelola yakni kepala madrasah, Pembina/ koordinator, dan pelatih. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan (*actuating*) kegiatan kepanduan Hizbul Wathan yang telah ditetapkan dengan jadwal dan tahap terakhir pengevaluasi (*evaluating*) pada tahap ini kegiatan akan dievaluasi untuk peningkatan dan efektifitas kegiatan kepanduan Hizbul Wathan kedepannya.

## 2. Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)

### 1) Pengertian Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)

Pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan dijelaskan dalam bab III pasal 6 dan pasal 7 Anggaran Dasar (AD) Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan :

Hizbul Wathan adalah sistem pendidikan untuk anak, remaja, dan pemuda di luar lingkungan keluarga dan sekolah, bersifat nasional, terbuka, dan sukarela serta tidak terikat dan tidak berorientasi pada partai politik. Hizbul Wathan adalah kepanduan Islami, artinya

---

<sup>11</sup> Irham Fahmi, *Manajemen*, hlm. 2-3.

dalam melaksanakan metode kepanduan adalah untuk menanamkan aqidah Islam dan membentuk peserta didik berahlak mulia. Hizbul Wathan adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang tugas utamanya mendidik anak, remaja, dan pemuda dengan system kepanduan.<sup>12</sup>

Hizbul Wathan adalah sebuah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang kepanduan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan untuk mewujudkannya pribadi muslim yang sebenar-sebenarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan.<sup>13</sup>

Dalam Al Qur'an surat An Nisaa' ayat 9 Allah SWT telah berfirman yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Yang artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS An Nisaa' : 9)<sup>14</sup>*

## 2) Sejarah Kepanduan Hizbul Wathan (HW)

Istilah “scouting” (bahasa Inggris) “padvinderj” (bahasa Belanda). Pada tahun 1918 berdiri “Padvinders Muhammadiyah” di sekolah - sekolah Muhammadiyah, dan pada tahun 1920

<sup>12</sup>Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, Kwartir Pusat (Yogyakarta:Suara Muhammadiyah, 2007), hlm. 4

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 4

<sup>14</sup> Al-Qur'an, Surat An Nisaa' ayat 9, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1999), hlm. 79

Padvindars Muhammadiyah berganti nama menjadi Hizbul Wathan yang bermakna “Pembela Tanah Air”.<sup>15</sup> Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan adalah sistem pendidikan Kepanduan yang bersifat non formal dilaksanakan diluar lingkungan keluarga dan diluar lingkungan sekolah . Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah.

Seiring dengan gejolak politik di Indonesia pada tahun 1961 dibentuklah sebuah gerakan kepanduan bagi pemuda yang diberi nama Pramuka , sejak saat itu semua kepanduan yang ada di Indonesia dileburkan menjadi (Pramuka), gerakan kepanduan Hizbul Wathan disingkat HW yang sempat melebur dalam gerakan Pramuka, lalu pada tanggal 10 Sya’ban 1420 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1999 M . Pimpinan Pusat Muhammadiyah kembali membangkitkan gerakan kepanduan Hizbul Wathan (HW) yang dipertegas dengan keluarnya surat keputusan no.10/Kep/1.0/B/2003 tanggal 1 Dzulhijjah 1423 H / 2 Februari 2003 M .<sup>16</sup>

Sejak keluarnya putusan PP Muhammadiyah maka semua sekolah-sekolah Muhammadiyah mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi diwajibkan menyelenggarakan pendidikan kepanduan Hizbul Wathan (HW).

### 3) Maksud dan Tujuan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)

Kepanduan Hizbul Wathan merupakan organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang pendidikan kepanduan putra maupun putri, didirikan untuk membina anak-anak, remaja dan pemuda agar memiliki aqidah islam, mental dan fisik yang tangguh, berilmu dan bertekhnologi, serta memiliki akhlakul karimah. Kepanduan Hizbul Wathan,

---

<sup>15</sup>Gerakan Kepanduan HW, *Bahan Pelatihan Kursus Jaya Melati I Kepanduan Hizbul Wathan*, (Yogyakarta:Pusat Pengadaan Perlengkapan HW Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2008) hlm. 16

<sup>16</sup> Op.Cit, hlm. 23

merupakan gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, berakhlak Islam dan bersumberkan pada Al-Quran dan As-Sunnah. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi Allah dengan jalan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam melalui jalur pendidikan kepanduan.<sup>17</sup> Pencapaian maksud dan tujuan HW dilakukan dengan upaya-upaya, sebagai berikut :

- a) Melalui jalur kepanduan ingin meningkatkan pendidikan angkatan muda putra maupun putri menurut agama Islam.
- b) Mendidik angkatan muda putra dan putri agar menjadi manusia muslim yang mulia yang berbudi luhur sehat jasmani dan rohani.
- c) Mendidik angkatan muda putra dan putri menjadi generasi yang taat beragama yang taat beragama, berorganisasi, cerdas dan trampil.
- d) Mendidik angkatan muda putra dan putri gemar beramal, amar ma'ruf nahi munkar dan berlomba dalam kebajikan.
- e) Meningkatkan dan mamajukan pendidikan dan pengajaran kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- f) Membentuk karakter dan kepribadian sehingga diharapkan menjadi kader pimpinan dan pelangsung amal usaha Muhammadiyah.
- g) Memantapkan persatuan dan kesatuan, penanaman rasa demokrasi dan ukhuwah Islamiyah, sehingga berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- h) Melaksanakan kegiatan lain yang sesuai dengan tujuan organisasi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Muhamad Dzikron, *Ketrampilan Kepanduan Hizbul wathan* (Klaten:Gerakan Hizbul Wathan, 2001),hlm 18

<sup>18</sup> Ibid

#### 4) Ketrampilan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)

Pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan sama artinya dengan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, yaitu berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, agar menjadi pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa.<sup>19</sup>

Menurut Lord Boden-Powell, tentang Kepanduan yaitu :

*“Scouting is not a science to be slovenly studied, No! is it a collection of doctrine and text, No ! it is a jolly game, in the out of doors, where boy man and ..... boy can go adventuring to gether as leader and younger brothers picking up health and happiness, handicraft and help fulnes”.*

(Kepanduan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku, Bukan !Kepanduan adalah suatu permainan yang menyenangkan dialam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberi pertolongan).<sup>20</sup>

Ada 8 materi pokok ketrampilan kepanduan yang diajarkan Lord Boden Powell (LBP) meliputi :

a) Tali temali

Yaitu untuk membuat pioneering ,yang terdiri dari simpul ,ikatan dan anyaman.

b) Bahasa Isyarat (Semboyan)

Yaitu sebagai media komunikasi dan koordinasi ,terdiri dari semaphore dan sandi-sandi termasuk morse.

---

<sup>19</sup> Gerakan Kepanduan HW, *Bahan Pelatihan Kursus Jaya Melati I Kepanduan Hizbul Wathan*, (Yogyakarta:Pusat Pengadaan Perlengkapan HW Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2008) hlm. 23

<sup>20</sup> Andi Bob Sunardi, *Boyman, Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2001), hlm. 3

c) Baris Berbaris

Yaitu sebagai penanaman kedisiplinan , terdiri dari aba-aba dengan kata-kata maupun peluit.

d) Pemetaan

Yaitu untuk melaporkan perjalanan , wisata dan petualangan. Yang terdiri dari peta wilayah , lapangan , perjalanan , peta pita dan peta panorama.

e) Menaksir

Sebagai ketrampilan teknik praktis , yang meliputi : menaksir tinggi , lebar, dalam, berat, cuaca, dan arus sungai.

f) Pertolongan Pertama (PP)

Untuk memberikan pertolongan pertama atau sementara meliputi : membalut, pendarahan , digigit hewan berbisa,dll.

g) Kompas

Yaitu untuk mengetahui arah jalan . Terdiri dari macam-macam kompas penggunaan kompas dan ilmu kompas.

h) Kesehatan

Meliputi kesehatan jasmani dan rohani, meliputi : kesehatan badan dan makanan bergizi.<sup>21</sup>

Di dalam Kepanduan Hizbul Wathan ,di samping 8 materi pokok tersebut di atas ada beberapa ketrampilan tambahan yang diajarkan yaitu : Kegiatan keagamaan untuk menanamkan materi ke Islaman dan Ke Muhammadiyah an.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid* hlm. 23

<sup>22</sup> Jaya Melati II, *Op Cit*, hlm. 49

## 5) Jati Diri Kepanduan Hizbul Wathan (HW)

### a) Sifat Kepanduan Hizbul Wathan

Kepanduan Hizbul Wathan adalah sistem pendidikan untuk anak , remaja ,dan pemuda diluar lingkungan keluarga dan sekolah , bersifat nasional , terbuka , dan sukarela serta tidak terkait dan tidak berorientasi pada partai politik.<sup>23</sup>

### b) Ciri khas kepanduan Hizbul Wathan

(1)Ciri khas kepanduan Hizbul Wathan hakekatnya adalah bahwa Prinsip Dasar Kepanduan dan Metode Kepanduan yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kepentingan persyarikatan Muhammadiyah.

(2)Prinsip Dasar Kepanduan adalah :

- (a) Pengamalan akidah Islamiyah.
- (b) Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran Islam.
- (c) Pengamalan kode kehormatan pandu.

(3) Metode Pendidikan meliputi :

Pelaksanaan metode Kepanduan Hizbul Wathan merupakan cara belajar yang progresif melalui:

#### (a) Sistem beregu (berjama'ah)

Dalam metode ini, peserta didik dikelompokkan dalam satuan-satuan kecil untuk melaksanakan pendidikan, pembinaan, kerjasama, pembagian tugas, dan lain-lain. Ikatan persaudaraan, persatuan, mudah terwujudkan, karena pengenalan satu dengan yang lain lebih mudah dilaksanakan. Regu atau kelompok kecil dalam satuan athfal disebut “Kuntum” 1 sampai 4 kuntum disebut “*Rumpun*”,

---

<sup>23</sup> Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, Kwartir Pusat (Yogyakarta:Suara Muhammadiyah,2007), hlm. 4

dalam satuan pengenalan disebut “Regu” 1 sampai 4 regu disebut “pasukan”, kemudian untuk tingkat penghela disebut “Ikhwan” 1 sampai 4 ikhwan disebut “Kerabat” serta bagi golongan penuntun disebut “Kafilah”, dengan jumlah maksimal 10 orang, dengan aturan seperti organisasi, yaitu ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan anggota dengan prinsip mufakat.

Sistem berkelompok dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, berorganisasi, memikul tanggung jawab, mengatur dan menempatkan diri, bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan di antara mereka.<sup>24</sup>

(b) Kehidupan di alam terbuka

Metode pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan di alam terbuka ini dimaksud agar anak didik bisa berinteraksi langsung dengan alam sekitar, menjaga serta mengaguminya, sebagai anugerah dan ciptaan Allah. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman akan adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, selain itu juga dapat mengembangkan sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.<sup>25</sup>

Kegiatan di alam terbuka akan dapat mengembangkan kemampuan diri untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang

---

2. <sup>24</sup>Kwarda HW Klaten, *Panduan Pelatihan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*, (tth) hlm

<sup>25</sup>Gerakan Kepanduan HW, Op.cit,hlm.34

menyenangkan dalam kesederhanaan, membina kerjasama dan rasa memiliki.

- (c) Kegiatan yang menarik, menyenangkan, menantang, meningkat dan mendidik.

Metode ini merupakan metode yang menekankan pada kreatifitas, inovatif dan rekreasi yang tetap memperhatikan pada unsur-unsur pendidikan. Dengan maksud melalui proses pendidikan akan dapat mengubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan penguasaan keterampilan dan kecakapan bagi setiap peserta didik.

Pendidikan dalam Kepanduan Hizbul Wathan dilaksanakan dalam tahapan peningkatan bagi kemampuan dan perkembangan individu maupun kelompok yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin. Dimaksudkan agar dapat mengembangkan bakat, minat dan emosi anggota Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan serta menunjang dan berfaedah bagi perkembangan diri pribadi, masyarakat dan lingkungannya.

- (d) Sistem kenaikan tingkat dan tanda kecakapan

Tanda kecakapan adalah tanda yang menunjukkan keterampilan dan kecakapan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, sebagai penghargaan (ganjaran) karena ia memiliki kelebihan dalam Pendidikan Kepanduan Hizbul Wathannya.<sup>26</sup>

Sistem tanda kecakapan ini bertujuan mendorong dan merangsang para anggota Gerakan Kepanduan

---

<sup>26</sup> Kwarda HW Klaten, *Op Cit*, hlm 3.

Hizbul Wathan supaya berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang diharapkan dapat berguna bagi kehidupannya sendiri dan bhaktinya kepada masyarakat.

Anggota Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan terdiri dari anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda adalah anggota biasa yang terdiri dari athfal umur 6-10 tahun, pengenal umur 11-16 tahun, penghela umur 17-20 tahun, Penuntun umur 21-25 tahun.<sup>27</sup> Anggota biasa yang sudah menikah digolongkan menjadi anggota dewasa. Anggota muda sebelum menjadi anggota disebut calon anggota, dan untuk dapat dilantik sebagai anggota Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, anggota muda harus sudah menyelesaikan syarat kecakapan umum tingkat pertama dari golongannya. Pelantikan itu dilakukan oleh pembina Kepanduan Hizbul Wathan di satuan masing-masing dengan mengucapkan Janji dan Undang- Undang Athfal bagi HW athfal atau Janji dan Undang – Undang Pandu HW bagi pengenal, penghela, penegak dan penuntun.

(e) Sistem satuan terpisah

Mengandung arti bahwa, satuan pandu HW putra dibina oleh pembina putra, satuan pandu HW putri dibina oleh pembina putri. Tidaklah dibenarkan satuan pandu HW putri dibina oleh pembina putra dan sebaliknya. Kecuali rumpun athfal putra dapat dibina oleh pembina putri. Jika kegiatan itu dilaksanakan dalam bentuk perkemahan, harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan putra

---

<sup>27</sup> GerakanKepanduan Hizbul Wathan, *Op. Cit.*, hlm. 18

dan tempat perkemahan putri terpisah, perkemahan putri dipimpin pembina putri dan perkemahan putra dipimpin pembina putra.<sup>28</sup>

Dengan metode ini juga memberikan pelajaran bagi anggota, pandu HW untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Islam, karena pada kenyataannya kode kehormatan Kepanduan Hizbul Wathan sangat relevan dengan ajaran agama Islam yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Ilahiyyah, kemanusiaan, persaudaraan, serta pelestarian alam sekitar.<sup>29</sup>

c) Kode kehormatan Kepanduan Hizbul Wathan

Kode kehormatan kepanduan Hizbul Wathan terdapat dalam BAB VIII pasal 33,34 dan 35 AD dan ART Hizbul Wathan. Dalam pasal 33 tentang Kode kehormatan umum

(1) Kode Kehormatan Pandu HW merupakan jiwa, semangat, dan keterikatan sebagai pandu, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

(2) Kode Kehormatan Pandu HW terdiri atas Janji dan Undang– Undang HW.

- Janji Pandu diucapkan secara sukarela oleh calon anggota ketika dilantik menjadi anggota dan merupakan komitmen awal untuk mengikat diri dalam menetapi dan menepati janji tersebut.
- Undang – Undang Pandu merupakan ketentuan moral untuk menjadikan kebiasaan diri dalam bersikap dan berperilaku sebagai warga masyarakat yang berakhlak mulia.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.35

<sup>29</sup> *Ibid* hlm. 36

- Pengucapan Janji selalu diawali dengan *basmalah*, disambung dengan dua kalimat syahadat derikut artinya.
- Kode Kehormatan Pandu HW, diucapkan pada saat pelantikan anggota, pelatihan, dan kegiatan lain yang diatur dalam Buku Peraturan Dasar.
- Kode Kehormatan merupakan landasan pembinaann anggota untuk mencapai maksud dan tujuan.<sup>30</sup>

Kode kehormatan bagi Pandu Athfal diatur dalam pasal 34 yang berbunyi :

- Janji Athfal :  
Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh – sungguh :  
Satu, setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah.  
Dua, selalu menurut Undang – Undang Athfal dan setiap hari berbuat kebajikan.
- Undang – Undang Athfal :  
Satu, Athfal itu selalu setia dan berbakti pada ayah dan bunda.

Dua, Athfal itu selalu berani dan teguh hati.

Pasal 35 tentang Kode Kehormatan bagi Pandu Pengenal, Penghela, dan Penuntun

Janji Pandu HW.

Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh – sungguh :

*Satu*, setia melaksanakan kewajiban saya terhadap Allah, Undang – Undang dan Tanah Air.

*Dua*, Menolong siapa saja semampu saya.

---

<sup>30</sup> Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, Kwartir Pusat (Yogyakarta:Suara Muhammadiyah,2007), hlm. 39

*Tiga*, setia menepati Undang – Undang Pandu HW

Undang – Undang Pandu HW.

Satu, HW itu selamanya dapat dipercaya.

Dua, HW itu setia dan teguh hati.

Tiga, HW itu siap menolong dan wajib berjasa.

Empat, HW itu cinta perdamaian dan persaudaraan.

Lima, HW itu sopan santun dan perwira.

Enam, HW itu menyayangi semua makhluk.

Tujuh, HW itu siap melaksanakan perintah tanpa membantah.

Delapan, HW itu sabar dan bermuka manis.

Sembilan, HW itu hemat dan cermat.

Sepuluh, HW itu suci dalam hati, pikiran, perkataan dan perbuatan.<sup>31</sup>

Undang-undang Hizbul Wathan menurut Kwartir Pusat gerakan kepanduan Hizbul Wathan adalah ketentuan moral untuk dijadikan kebiasaan diri dalam sikap dan berperilaku sebagai warga masyarakat yang berakhlaq mulia.<sup>32</sup>

Pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilakukan baik di luar pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dengan menggunakan prinsip

---

<sup>31</sup> *Ibid* , hlm. 40

<sup>32</sup> Muhammad Dzkiron, *Buku Pedoman Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*, (Klaten:Base Center Comp), hal iv.

Dasar Kepanduan dan Metode Kepanduan.<sup>33</sup> Kepanduan Hizbul Wathan sebagai suatu proses pendidikan yang kegiatannya dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai pendidikan, sehingga kegiatannya harus berencana, dipersiapkan, dilaksanakan, dan dapat dinilai dari segi pendidikan dan kejiwaan. Hal ini sangat dimungkinkan karena Kepanduan Hizbul Wathan termasuk salah satu dari kegiatan-kegiatan pendidikan non formal.

Berdasarkan pengertian tentang Pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan di atas, maka Pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan termasuk jenis pendidikan non formal, atau jalur pendidikan di luar sekolah. Di mana jalur pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.<sup>34</sup> Hal ini berarti bahwa Pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan merupakan bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional Indonesia.

Dalam Anggaran Dasar Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan disebutkan bahwa, “Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan berasaskan Islam”.<sup>35</sup> Diwujudkan dalam sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yang termaktub

---

<sup>33</sup> Gerakan Kepanduan HW, *Bahan Pelatihan Kursus Jaya Melati II Kepanduan Hizbul Wathan*, (Yogyakarta: Pusat Pengadaan Perlengkapan HW Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2008) hlm. 30

<sup>34</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1987*, (Bandung: Internusa, 1989), hlm. 5

<sup>35</sup> Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, Kwartir Pusat (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007), hlm. 4

dalam Janji dan Undang – Undang Pandu Hizbul Wathan.<sup>36</sup>

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan membina dan mendidik kaum muda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:

- Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti yang luhur yang: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental dan tinggi moral, tinggi kecerdasan dan mutu keterampilan, serta kuat dan sehat jasmaninya.
- Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional. Dengan demikian Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan menginginkan setiap anggotanya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sadar akan pribadinya sendiri dalam mengusahakan dan mengembangkan potensinya menjadi pribadi yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Allah SWT, serta menjadi pribadi yang sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Gerakan Kepanduan HW , *Bahan Pelatihan Kursus Jaya Melati I Kepanduan Hizbul Wathan*, (Yogyakarta:Pusat Pengadaan Perlengkapan HW Kwartir Pusat Hizbul Wathan,2008), hlm. 33-34

<sup>37</sup> *Ibid*

Dari pemaparan diatas Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan diharapkan dapat membina anggotanya agar meningkatkan ketaqwaan, menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan dan memupuk sikap toleransi, kerukunan hidup beragama, kerukunan antar umat beragama, saling menghormati serta menghargai agama dan kepercayaan orang lain.<sup>38</sup>

### 3. Sikap Toleransi

#### a. Pengertian Sikap Toleransi

Sikap adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsang tertentu sikap ini bisa terjadi terhadap benda, situasi orang, kelompok, nilai-nilai dan semua hal yang terdapat di sekitar manusia.<sup>39</sup>

Calhoun dan Acocella (2003:359) seperti dikutip oleh Sobur menyatakan bahwa sikap adalah sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu. Berdasarkan pengertian sikap ini maka sikap setidaknya mengandung komponen kognitif (keyakinan), afektif (emosi dan perasaan) dan perilaku (tindakan). Dengan demikian seseorang menunjukkan reaksi atas stimulan yang diberikan tingkatan yang paling tinggi adalah dalam bentuk perilaku. Perilaku inilah yang disebut dengan sikap aktif. Dapat juga dikatakan perubahan sikap

---

<sup>38</sup> Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, *Op. Cit.*, hlm. 5

<sup>39</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm. 20

atas stimulant yang diberikan merupakan bentuk apresiasi terhadap stimulant tersebut.<sup>40</sup>

Secara etimologi toleransi berasal dari kata *tolerance* (dalam bahasa Inggris) yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Di dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *tasamuh*, berarti saling mengizinkan, pemaaf, lapang dada, saling memudahkan.<sup>41</sup>

Menurut Tim Penyusun buku Aqidah Ibadah akhlaq untuk kelas IX SMP Muhammadiyah Semester Genap mendefinisikan bahwa *tasamuh* artinya toleransi, tenggang rasa atau saling menghargai, sedangkan menurut bahasa *tasamuh* ialah suatu sikap yang menghargai dan menghormati orang lain yang memiliki perbedaan dengan dirinya, baik suku bangsa, ras, golongan, mazhab, organisasi, agama dan sebagainya. Kita tidak boleh memandang rendah suku, bangsa, agama dan budaya lain apalagi menghina, membenci bahkan menghakiminya. Dengan seseorang dapat terhubung dan bergaul secara rukun dan harmonis dengan orang lain tanpa merisaukan adanya perbedaan tertentu diantara mereka. Memiliki sikap *tasamuh* berarti menyadari tentang kelemahan yang dimiliki. Di dunia ini tidak ada manusia yang sempurna, yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Orang yang memiliki sikap *tasamuh* dapat berdampingan secara aman dan damai dengan siapapun meskipun diantara mereka terdapat berbagai perbedaan, namun perbedaan itu tidak dijadikan sebagai sumber masalah dan permusuhan.

---

<sup>40</sup>Radjiman Ismail, *Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 2 No 1, Juni 2017, hlm.4

<sup>41</sup>Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hlm. 13

Tasamuh / toleransi terdiri atas 2 macam, pertama tasamuh terhadap sesama muslim yaitu sikap dan perilaku tolong menolong, saling menghargai, saling menghormati, saling menyayangi dan saling menasehati. Kedua tasamuh terhadap non muslim yaitu sikap menghargai dan menghormati keyakinan orang lain namun toleransi Islam berbeda dengan paham sinkretisme (membenarkan semua agama) sebagaimana yang telah dijelaskan Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al Kafirun ayat 1 sampai 6. Pokok-pokok tasamuh dalam Islam antara lain : menghargai dan menghormati keyakinan orang lain dengan tetap menjaga pokok tauhid, berbuat baik kepada mereka dalam urusan duniawi, agar tercipta sikap tasamuh /toleransi dengan unsur-unsur tumbuhnya sikap saling pengertian, menghormati hak dan keyakinan orang lain dan lapang dada terhadap perbedaan.<sup>42</sup>

Dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 134 Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ  
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS Ali Imran :134)<sup>43</sup>

Fawsia (2007:188) seperti dikutip oleh Shinta Rahmawati menyatakan bahwa anak sejak dini perlu dilatih untuk memecahkan masalah, hal ini bisa dicapai dengan membiasakan anak mengambil keputusan sendiri, *brainstroming* dan sebagainya. Karena sifatnya mengajarkan upaya meningkatkan kemampuan berpikir, maka dalam kegiatan itu sekaligus juga bisa diraih kemampuan

<sup>42</sup> Tim Penyusun, *Aqidah Ibadah Akhlaq untuk kelas IX SMP Muhammadiyah Semester Gasal* (Cilacap, Rahmah), hlm.45-46

<sup>43</sup> Al-Qur'an, Surat Ali Imran ayat 134, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1999), hlm. 68

mengelola emosi. Jadi pembelajaran emosi merupakan salah satu dari pembelajaran sikap ini disebabkan pengelolaan emosi yang baik akan berdampak pada sikap yang baik pula. Sikap toleransi siswa terpupuk dengan baik jika siswa mampu mengelola emosi dengan baik pula.<sup>44</sup>

Lickona (2008:225) seperti dikutip Borba menyatakan bahwa toleransi sebagai kebajikan etis mempunyai dua aspek. Kedua aspek tersebut yaitu sikap rasa hormat terhadap martabat manusia dan hak asasi setiap orang termasuk kebebasan hati nurani menentukan pilihan selama tidak mengganggu hak orang lain dan sikap menghargai keragaman manusia, berbagai nilai positif, serta bermacam peran manusia yang memiliki latar belakang, suku, agama, negara, dan budaya yang berbeda. Sikap toleransi tersebut perlu diajarkan kepada setiap siswa sejak dini sehingga ketika dewasa kelak akan menjadi pribadi yang toleran terhadap keragaman budaya, agama, suku, ras, golongan serta gender di sekeliling tempat tinggal.<sup>45</sup>

Sikap toleransi dan cinta damai adalah penanaman kebiasaan bersabar, tenggang rasa, dan menahan emosi serta keinginan. Toleransi diartikan sebagai suatu kualitas sikap membiarkan adanya pendapat, keyakinan, adat istiadat, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.<sup>46</sup>

Menurut Supinah dan Parni (2011: 23) yang dikutip oleh Niken Priastindani mengemukakan bahwa “sikap toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, sikap atau pendapat dirinya dengan orang lain”.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Radjiman Ismail, *Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 2 No 1, Juni 2017, hlm.5

<sup>45</sup> Radjiman Ismail, *Ibid* hlm. 6

<sup>46</sup> Suryati Sidharta dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), hlm. 14

<sup>47</sup> Niken Priastindani, *Peningkatan Sikap Toleransi* (FKIP, UMP. 2017), hlm. 11

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan toleransi secara etimologi adalah sikap saling mengizinkan dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.

Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>48</sup>

Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati adanya kesetaraan martabat dan hak-hak asasi setiap manusia, sikap mengakui dan menerima kebebasan dan hati nurani orang lain untuk berpandangan dan hidup berbeda atau tidak sama dengan diri sendiri.<sup>49</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berasal dari kata toleran yang artinya bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb.) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.<sup>50</sup>

Menurut Nuraeni dalam jurnal Pendidikan Karakter Pada Usia Dini menyebutkan bahwa, toleransi bisa diartikan sikap terbuka dan saling menghormati terhadap perbedaan, anak dapat diperkenalkan dengan konsep toleransi mulai dari usia empat tahun.<sup>51</sup>

Pembelajaran sikap toleransi di Indonesia sudah lama di gagas oleh Ki Hajar Dewantara. Hal ini ditandai dengan

---

<sup>48</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1999), hlm. 22

<sup>49</sup> J. Drost, et. al., *Toleransi dalam Kehidupan Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: PSE, 2003), hlm. 41

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1204

<sup>51</sup> Nuraeni, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Paedagogy, Ilmu Pendidikan IKIP Mataram, Vol 1 No 2 Edisi Oktober 2014

kebudayaan sebagai unsur dan sumber utama dalam pendidikan dan pembelajaran. Dewantara menyatakan setidaknya ada tiga jenis kultur dalam masyarakat. Ketiga jenis kultur tersebut antara lain; 1) yang mengenai hidup kebatinannya manusia, yaitu yang menimbulkan tertib damainya hidup masyarakat dengan adat istiadatnya yang halus dan indah; tertib damainya pemerintahan negeri; tertib damainya agama dan ilmu kebatinan dan kesusilaan; 2) yang mengenai angan-angannya manusia yang dapat menimbulkan keluhuran bahasa, kesusasteraan, dan pendidikan; 3) yang mengenai kepandaianya manusia, yaitu yang menimbulkan macam-macam kepandaian tentang perusahaan tanah, perniagaan, kerajinan, pelayaran, hubungan lalu lintas, kesenian yang berjenis-jenis, semuanya bersifat indah.<sup>52</sup>

Ki Hajar Dewantara telah meletakkan pondasi kuat bagi pendidikan toleransi dengan mengangkat kultur yang ada di masyarakat. Kultur yang berbeda bukan merupakan hambatan dan halangan dalam membangun harmoni tetapi sebagai modal pendidikan toleransi bangsa. Kultur yang berbeda merupakan kekuatan untuk saling mengisi satu dengan lainnya. Keindahan dan kedamaian dibangun oleh kultur yang berbeda bukan oleh kultur yang sama. Ketiga jenis kultur inilah sebagai salah satu sarana untuk menuju masyarakat madani.<sup>53</sup>

Pada pengertian sehari-hari, toleransi diberi arti sebagai pemberian kebebasan kepada semua manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan hidupnya masing-masing selama di dalam menjalankan dan, melakukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

---

<sup>52</sup> Dewantara, Ki Hajar, *Kebudayaan Bagian II*, (Jogjakarta, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1994.), hlm.24

<sup>53</sup> Ibid

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa toleransi mengajarkan kita, agar mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat seperti; lapang dada, besar jiwa, luas pandangan, pandai menahan diri, bertenggang rasa, menjahui cara-cara kekerasan, tidak suka memaksakan pendapatnya sendiri, memberikan kesempatan orang lain, mengemukakan pendapatnya (secara sopan) sekalipun pendapatnya itu berbeda dengan pendapat kita dan semua itu adalah dalam rangka untuk menciptakan kerukunan hidup dalam masyarakat.

Dengan begitu, adanya perbedaan faham dalam suatu hal seperti: agama, politik, ideologi, kebudayaan dan lain sebagainya, tidak boleh menjadi sebab untuk mengadakan garis pemisah dalam pergaulan sehingga kita harus bersatu dalam berbeda pendapat. Jadi, toleransi menghendaki adanya kerukunan hidup diantara manusia yang bermacam-macam harmonisasi pergaulan di antara mereka, jauh dari sikap-sikap yang bersifat konfrontasi.

Sikap toleransi yang dimiliki para tokoh pendiri negara kita tampak jelas saat proses perumusan dasar negara Pancasila. Sebagai contoh pada saat terjadi perubahan terhadap sila pertama dalam Piagam Jakarta, yang semula berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa”. Perubahan tersebut tidak sekedar perubahan kalimat dalam sila Pancasila saja. Makna yang begitu dalam perubahan tersebut adalah merupakan bentuk atau wujud toleransi. Perubahan tersebut disepakati mengingat negara kita adalah negara yang begitu beragam. Keragaman suku, agama, ras, budaya, dan golongan merupakan fakta dan realita kehidupan bangsa Indonesia yang jika disikapi dengan arif dan bijaksana justru merupakan faktor pemersatu dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **b. Manfaat Toleransi**

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Manusia hendaklah saling membantu, yang memiliki kelebihan membantu yang lemah sesuai dengan potensi dan keahlian masing-masing. Sikap ini diharapkan agar antara yang satu dengan yang lainnya saling menutupi kekurangan-kekurangan. Dari sikap ini akan memancarkan sikap saling menghargai, berbaik sangka dan terhindar dari sikap yang saling menuduh dan memfitnah antara teman maupun lawan yang satu dengan yang lainnya.

Manfaat yang dapat dipetik dari sikap toleransi ini antara lain : dapat menghilangkan kesulitan diri sendiri maupun orang lain dan terciptanya keadaan yang tenang, tenteram, dan bahagia dalam masyarakat.<sup>54</sup>

Indikator yang menunjukkan sikap Toleransi adalah sebagai berikut:

- 1) Tolong menolong. Sebagai mukmin yang sejati, hendaknya merasa bahwa dirinya itu tidak dapat hidup berdiri sendiri dan hendaknya dirinya tidak sendirian, karena teman-teman sesama muslim membantu dan mendukungnya, baik sedang dalam keadaan senang maupun susah.<sup>55</sup>
- 2) Sikap kasih sayang. Kasih sayang merupakan perasaan halus dan belas kasihan di dalam hati yang membawa kepada berbuat amalan utama, memberi maaf dan berlaku baik. Kasih sayang adalah sifat keutamaan dan ketinggian budi yang menjadikan hati mencurahkan belas kasihan kepada segala hamba Allah.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Departemen Agama, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Gani & Son, 2004), hlm. 67

<sup>55</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1986), hlm.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 422

- 3) Saling menghargai. Saling menghargai artinya dengan sabar membiarkan orang lain untuk berbuat sesuatu ataupun berlapang dada atas perbedaan-perbedaan dengan orang lain.<sup>57</sup>

Indikator toleransi menurut Stevenson dalam Yaumi (2014: 92) yang dikutip Niken Priastindani yang mengemukakan bahwa: “Kriteria yang digunakan untuk mengukur dan menilai sikap toleran, seperti terbuka dalam mempelajari tentang keyakinan dan pandangan orang lain, menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru, mengakomodasi adanya keberagaman suku, ras, agama, budaya, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dalam mendengarkan pandangan orang lain dengan penuh hormat, dan menunjukkan keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu dari orang lain”.<sup>58</sup>

Indikator sikap toleransi menurut Daryanto dan Darminatun (2013: 145) yang dikutip Niken Priastindani yang mengemukakan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Indikator Sikap Toleransi<sup>59</sup>

| Nilai     | Indikator untuk kelas 1-3                                                                                                                                             | Indikator untuk kelas 4-6                                                                                                                                                                                              |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Toleransi | 1. Tidak mengganggu temanyang beragama lain<br>2. Mau bertegur sapa dengan teman yang berbeda pendapat<br>3. Membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda | 1. Menjaga hak teman yang berbeda agama<br>2. Menghargai pendapat yang berbeda sebagai suatu yang alami dan insani.<br>3. Bekerjasama dengan teman yang brbeda agama, suku, ras, etnis, dalam kegiatan di kelas maupun |

<sup>57</sup> Departemen Agama, *Op. Cit*, hlm. 72

<sup>58</sup> Niken Priastindani, *Peningkatan Sikap Toleransi* (FKIP,UMP.2017),hlm.13

<sup>59</sup> Ibid , hlm, 14

|  |                                                                                        |                                                               |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
|  | agama,suku dan etnis.<br>4.Menerima pendapat teman yang berbeda dari pendapat dirinya, | sekolah.<br>4. Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat. |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|

### c. Bentuk-bentuk dan Unsur Toleransi

Dalam penghayatan dan pengalaman konkrit, sikap dan perilaku toleran dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:<sup>60</sup>

- 1) Toleransi negatif adalah sikap yang menolak isi ajaran dan pandangan lain dan tidak menerima penganutnya, tetapi membiarkan saja, sebab dianggap menguntungkan misalnya dari segi keamanan dan ketentraman.
- 2) Toleransi positif adalah sikap yang menolak isi ajaran dan pandangannya, namun menerima atau menghargai para penganutnya.
- 3) Toleransi ekumene adalah sikap yang menerima dan menghargai baik isi ajaran dan pandangan maupun para penganutnya, karena di dalam mereka ada kebenaran nilai-nilai yang dapat memperkaya ajaran dan pandangan sendiri.

Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.<sup>61</sup> Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.<sup>62</sup> Dengan kata lain, pelaksanaannya hanya pada aspek-aspek yang detail dan teknis bukan dalam persoalan yang prinsipil.

<sup>60</sup> J. Drost, *et. al*, *Op. Cit*, hlm. 42

<sup>61</sup> Muhammad Daud Ali, dkk., *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 80

<sup>62</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Op.Cit.*, hlm. 13

Islam adalah agama fitrah yang meletakkan ajaran humanisme universal.<sup>63</sup> Al-Qur'an tidak hanya mengharapkan, tetapi juga menerima kenyataan perbedaan dan keragaman dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ

Artinya :*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Qs. Surat Al Hujarat ayat 13)”*<sup>64</sup>

Ayat tersebut menunjukkan adanya ketatanan manusia yang essensial dengan mengabaikan perbedaan-perbedaan yang memisahkan antara golongan yang satu dengan golongan yang lain. Di dalam memaknai toleransi ini terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. *Pertama*, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan, yang *kedua* adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti pertama (penafsiran negatif) tetapi harus adanya bantuan dan

<sup>63</sup> Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama*, (Jakarta: Perspektif, 2005), hlm. 2001

<sup>64</sup> Al-Qur'an, Surat Al Hujarat ayat 13, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1999), hlm. 518

dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.<sup>65</sup>

Selain itu toleransi mempunyai unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain yaitu :

- 1) Memberikan kebebasan ,dimana setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan YME yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada. Begitu pula di dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun.<sup>66</sup>
- 2) Mengakui hak setiap orang, suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.
- 3) Menghormati keyakinan orang lain, landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain.

---

<sup>65</sup> Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm. 13

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 202

Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

- 4) Saling mengerti, tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.<sup>67</sup>

Menurut Bernata Yunita, menyimpulkan bahwa sikap toleransi adalah sebuah nilai yang menghargai keragaman dengan sikap memberikan respek / hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang bersifat fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama. Dalam pedoman pendidikan Karakter pada anak usia dini ( Kemendiknas , 2012) menyebutkan beberapa indikator yang menunjukkan anak sudah mampu mengembangkan sikap toleransi adalah : a) senang bekerja sama dengan teman, b) mau berbagi dengan teman, c) selalu menyapa bila bertemu, d) menunjukkan rasa empati, e) senang berteman dengan siapa saja, f) menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri, g) mau menengahi teman yang sedang berselisih, h) tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman, i) tidak suka menang sendiri, j) senang berdiskusi dengan teman, k) senang menolong teman.

Teori diatas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi anak adalah kebiasaan baru, tenggang rasa dan kemampuan menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan

---

<sup>67</sup> Umar Hasyim, *Op.Cit.*, hlm. 23

pendapat, keyakinan, adat istiadat dan perilaku yang berbeda.<sup>68</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terdahulu mengenai *pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan* juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Kusumandari (2017) meneliti tentang Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Latar belakang penelitian ini adalah adanya fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, serta minimnya nilai nilai sosial dan nilai kepemimpinan para pemimpin saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka membentuk karakter siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil Penelitian tersebut yaitu adanya manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan. Yang kedua yaitu faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler seperti didukung dari sekolah, tersedianya SDM yang kompeten, sarana dan prasarana memadai dll. Yang ketiga hasil kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu tumbuhnya rasa tanggung jawab, mandiri, jujur, dapat mengaplikasikan

---

<sup>68</sup> Bernadeta Yunita.K.U, *Peningkatan sikap toleransi melalui kegiatan bercerita pada anak kelompok A TK Karya Rini*, Yogyakarta (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2015)

materi dalam kehidupanehari-hari, dan meningkatkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler hizbul wathan.<sup>69</sup>

Harun (2011), dia melakukan penelitian terhadap Implementasi Kebijakan Kebangkitan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Di Kabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari kebangkitan gerakan kepanduan hizbul wathan serta bagaimana dampak akibat dibangkitkannya kembali gerakan kepanduan Hizbul Wathan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatankualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam, observasi, partisipan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian kegiatan kepanduan masih sangat dibutuhkan untuk mencetak karakter seseorang menjadi kreatif tangguh dan mampu menghadapi tantangan. Perkaderan di kepanduan Hizbul Wathan berjalan lambat maka sekolah harus menggiatkan latihan hizbul wathan. Yang kedua program kwartir daerah kepanduan hizbul wathan di gresik sudah berjalan tetapi masih membutuhkan pelatih dan peserta didik. Banyak orang yang belum memahami kepanduan hizbul wathan yang disebabkan kegiatan hizbul wathan tidak nampak dimasyarakat. Pengaruh kemajuan teknologi, peraturan pemerintah yang membatasi ruang gerak hizbul wathan.<sup>70</sup>

Slamet (2016) melakukan penelitian Model Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Hizbul Wathan Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa di SLB Muhammadiyah Purworejo untuk program Thesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Latar belakang penelitian ini karena kurangnya kemandirian siswa dalam melaksanakan kegiatan di sekolah.

---

<sup>69</sup> Kusumandari,P ,*Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah2 Yogyakarta*.(Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.2017)

<sup>70</sup> Harun, M., *Implementasi Kebijakan Kebangkitan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Di Kabupaten Gresik*. (Tesis , Program PascasarjanaUniversitas Muhammadiyah Malang,.2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana guru BK meningkatkan kemandirian siswa SLB Muhammadiyah Purworejo, hasil apa yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan hizbul wathan dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam peningkatan kemandirian siswa. Ciri-ciri dari karakter mandiri yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki keinginan untuk maju dan bisa mengambil keputusan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui pendekatan disiplin ilmu pendidikan. Sumber data yang digunakan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pembina dari hizbul wathan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu interactive model dari Mile dan Huberman. Sumber data yang digunakan yaitu kepala sekolah, guru kelas, pegawai tata usaha dan pegawai saran prasarana.

Hasil penelitian diatas yaitu implementasi nilai nilai kemandirian dalam hizbul wathan meliputi upacara ,doa bersama, bakti sosial, sholat berjamaah, tadarus dan lain lain berjalan dengan baik dan lancar. Sedangkan implementasi praktis yaitu berupa nilai nilai kemandirian meliputi, perencanaan pelaksanaan kegiatan hizbul wathan dan pengawasan yang dilakukan oleh pembina dilakukan dengan baik.<sup>71</sup>

Miftahudin (2017) melaksanakan penelitian yang berjudul Pembentukan Karakter Kepemimpinan Muslim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Smk Muhammadiyah 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas untuk program skripsi mahasiswa sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter kepemimpinan dalam gerakan kepanduan hizbul wathan di SMK muhammadiyah 2

---

<sup>71</sup> Slamet, *Model Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Hizbul Wathan Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa SLB Muhammadiyah Purworejo* (Tesis, Program Pascasarjana , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Banyumas. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembentukan karakter, untuk mengetahui sejauh mana upaya pembentukan karakter kepemimpinan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu observasi, wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian diatas yaitu kegiatan hizbul wathan diwajibkan bagi kelas 10 dan tidak wajib bagi kelas 11 dan 12. Karakter kepemimpinan dibentuk melalui gerakan ekstrakurikuler kepanduan yang ada yaitu hizbul wathan baik kepemimpinan terhadap dirinya sendiri ataupun kepemimpinan kelompok. Pelaksanaan pembentukan karakter di smk muhammadiyah 2 ajibarang berjalan dengan baik dan lancar.<sup>72</sup>

Mubarok (2012) melakukan penelitian untuk menunjang skripsinya yang berjudul Implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler hizbul wathan (hw) di smp muhammadiyah 1 surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan muatan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler hizbul wathan dan implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler hizbul wathan .

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas 7 smp muhammadiyah 1 surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non interactive Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan mengkaji dokumen. Subjek penelitian tersebut adalah seluruh siswa smp muhammadiyah 1 surakarta.

---

<sup>72</sup> Mifthudin, F. , *Pembentukan Karakter Kepemimpinan Muslim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Di Smk Muhammadiyah 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas*. (Skripsi, Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017)

Hasil dari penelitian tersebut adalah muatan pendidikan karakter yang ada dalam ekstrakurikuler hizbul wathan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sudah sesuai dengan kurikulum, nilai karakter yang tercantum dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan meliputi, religius jujur, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi dan tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler hizbul wathan di SMP N 1 Surakarta sudah sesuai baik didalam maupun diluar ekstra.<sup>73</sup>

Sunario (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pelaksanaan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambu Boyolali". Kepanduan Hizul Wathan adalah salah satu organisasi otonom muhammadiyah dibidang pendidikan kepanduan yang berlandaskan Al Quran dan Hadits . Hakikat kepanduan hizbul wathan yaitu untuk membentuk karakter. Tujuan untuk membentuk warga masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gerakan kepanduan hizbul wathan dalam menanamkan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambu Boyolali, dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat gerakan kepanduan hizbul wathan di pondok tersebut.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian tersebut yaitu pembina hizbul wathan, siswa, serta mudir pondok pesantren manafi'ul ulum. Peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Penarikan kesimpulan dari hasil data penelitian tersebut menggunakan metode induktif

---

<sup>73</sup> Mubarak, H, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) Di Smp Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*(Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, UMS, 2012)

Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan gerakan kependuan hizbul wathan dalam menanamkan pendidikan karakter di Pondok Pesantren tersebut berjalan dengan baik. Faktor yang mendukung kegiatan tersebut yaitu para santri yang wajib asrama, semangat para santri, pembina yang berpengalaman, dukungan dari pemimpin pondok. Sedangkan faktor penghambat yaitu jumlah santri sedikit, administrasi yang belum rapi, peralatan hizbul wathan yang belum lengkap, jumlah pembina hizbul wathan masih sedikit.<sup>74</sup>

Arifin (2017) melaksanakan penelitian terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Islami pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan". Skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter islami pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis interaktif dengan menggunakan komponen pengumpulan data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian tersebut adalah ekstrakurikuler hizbul wathan serta siswa yang berada di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

Hasil penelitian tersebut adalah kurikulum dan kegiatan Hizbul Wathan sudah memuat nilai karakter islami yang dikembangkan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Muatan karakter Islami sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan meliputi jujur, religius tanggung jawab, gemar membaca, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, toleransi, peduli sosial menghargai karya dan prestasi, komunikatif, cinta damai, demokratis, semangat kebangsaan, dan cinta tanah

---

<sup>74</sup> Sunario , *Pelaksanaan Gerakan Kependuan Hizbul Wathan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali*. (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.2017)

air. Muatan tersebut diimplementasikan dalam materi yang disesuaikan dengan kurikulum Hizbul Wathan yang meliputi Al Islam dan Kemuhammadiyah. <sup>75</sup>

Setelah beberapa studi terkait *pendidikan karakter* dan pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan, penulis juga mengambil beberapa referensi terkait penanaman nilai toleransi.

Endang (2016) melaksanakan penelitian Pengembangan Sikap Toleransi Kebersamaan di Kalangan Siswa. Upaya untuk mengembangkan sikap toleransi harus diterapkan di setiap sekolah. Latar belakang jurnal ini karena tidak adanya kepekaan masyarakat untuk membangun toleransi dan kebersamaan, khususnya keberadaan masyarakat yang majemuk. Tujuan Penelitian ini adalah pentingnya pengembangan sikap toleransi dan kebersamaan melalui rekayasa pedagogis guru.

Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan (observasi) dan siswa diminta terlibat secara langsung dalam mengamati fenomena sosial. Subjek penelitian ini adalah guru dan para siswa.

Hasil penelitian ini adalah upaya pengembangan sikap toleransi dan kebersamaan diantara kalangan siswa dikembangkan melalui model pembelajaran yang menitikberatkan siswa untuk aktif dan rekayasa pedagogis dari guru sangat berperan penting dalam mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan antar siswa. Suasana kebersamaan dan sikap toleransi tercipta ditengah-tengah pembelajaran. Pengembangan sikap toleransi dan nilai moral banyak melibatkan siswa secara langsung dan melakukan pengamatan terhadap tingkah lakunya sendiri maupun teman di sekitar mereka. <sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Arifin, Z. , *Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan*.(Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.2017)

<sup>76</sup> Endang, B., *Mengembangkan Sikap Toleransi Kebersamaan Di Kalangan Siswa. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*,2016, hlm. 89–105

Theresia (2011), penelitian ini berfokus tentang Peningkatan sikap toleransi melalui pendekatan multikultural. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan multikultural siswa TK yang berumur 6 tahun menggunakan cerita rakyat dan untuk mengetahui bagaimana perubahan sikap siswa terhadap toleransi serta implementasinya dalam kehidupan siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 12 siswa TK di bandar lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian tersebut adalah pendekatan multikultural melalui cerita rakyat yang dilakukan oleh guru kepada siswa memberikan dampak yaitu peningkatan sikap toleransi siswa sebesar 50,5 %. Siswa mengimplementasikan sikap toleransi terhadap sesama siswa dikelasnya dan diluar kelas. Peningkatan sikap toleransi antar siswa meningkat lebih baik daripada sebelumnya. Siswa juga dapat mengamati perilaku antar siswa yang lainnya<sup>77</sup>

Handoko (2017) melakukan penelitian berjudul Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudep Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Latar belakang penelitian ini karena banyaknya kasus tawuran yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kegiatan pramuka dalam terhadap peningkatan karakter disiplin dalam pembelajaran pancasila kewarganegaraan. Melalui kegiatan kepanduan kepramukaan siswa dapat membentuk kepribadian secara utuh.

---

<sup>77</sup> Theresia, N. , *Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Pendekatan Multikultural*, (PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, 2011)

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa kelas XI MAN Babakan Lebaksiu yang berjumlah 319 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 15-20 % dari populasi. Teknik pengumpulan data melalui angket kepada siswa kelas XI MAN Babakan Lebaksiu. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kritis komparatif. Prosedur penelitian yang dilalui yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi kemudian dilakukan refleksi.

Hasil penelitian tersebut yaitu kegiatan pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa mengalami kenaikan sebesar 82,30% , integrasi nilai-nilai karakter pancasila diterapkan dalam kegiatan kepramukaan, karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku individu untuk hidup dan bekerjasama.<sup>78</sup>

Wahyu Lestari (2016) melaksanakan penelitian yang berjudul Hubungan Pemahaman Nilai Toleransi Antar Suku Dengan Sikap Siswa Dalam Lingkungan Sosial. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pemahaman nilai toleransi antar siswa dalam lingkungan sosial dan pembelajaran yang tidak diterapkan oleh guru maupun siswa itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara nilai pemahaman toleransi antar suku dengan sikap siswa yang ada di SMP N 2 Pringsewu.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu dengan cara test dan penilaian skala sikap. Peneliti menggunakan analisis data deskriptif..

Hasil penelitian diatas adalah yang pertama pemahaman nilai toleransi antar SMP N 2 Pringsewu dinilai kurang memahami. Yang kedua yaitu sikap siswa SMP N 2 Pringsewu termasuk dalam kategori setuju. Yang

---

<sup>78</sup> Handoko, K. (2017). *Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudep Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/2017*, (Jurnal Global Citizen, Vol. 2, No. 2, Desember 2016), hlm. 64–81.

ketiga yaitu berdasarkan analisis hipotesis adanya hubungan keeratan antar pemahaman toleransi antarsuku dengan siswa SMP N 2 Pringsewu dalam lingkungan sosial.<sup>79</sup>

Ismail (2017) melakukan penelitian terhadap Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik. Jurnal ini berfokus pada peningkatan sikap toleransi antar siswa. Latar belakang pelaksanaan penelitian tersebut karena kurangnya sikap toleransi antar siswa di dalam kelas maka peneliti berinisiatif melakukan peningkatan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran tematik.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Ernest Stringer. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas 3 yang berada di kecamatan ternate. Sampel penelitian yaitu sekolah dasar dufa dufa 1 dan sekolah dasar makassar. Teknik pengumpulan data melalui test dan kuesioner. Test dilakukan melalui dua tahap yaitu pre test dan post test. Hasil dari penelitian tersebut adalah perhitungan pada siklus kedua sebesar 2,31 dari tabel 2,02 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan sikap toleransi melalui pembelajaran tematik dan efektifitas pembelajaran tematik untuk meningkatkan sikap toleransi antar siswa.<sup>80</sup>

Suharyanto (2013) melakukan penelitian terhadap Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. Peranan pendidikan kewarganegaraan sangat berperan penting dalam pembinaan sikap toleransi antar siswa. Tidak pernah ada permusuhan dan pertentangan diantara para siswa. Mereka tidak pernah membedakan antara agama yang satu dengan yang lainnya. Pendidikan kewarganegaraan bertugas mengembangkan dan meningkatkan mutu martabat kehidupan bangsa Indonesia.

---

<sup>79</sup> Wahyu Lestari, Dkk., *Hubungan Pemahaman Nilai Toleransi Antar Suku Dengan Sikap Siswa Dalam Lingkungan Sosial*, (2016)

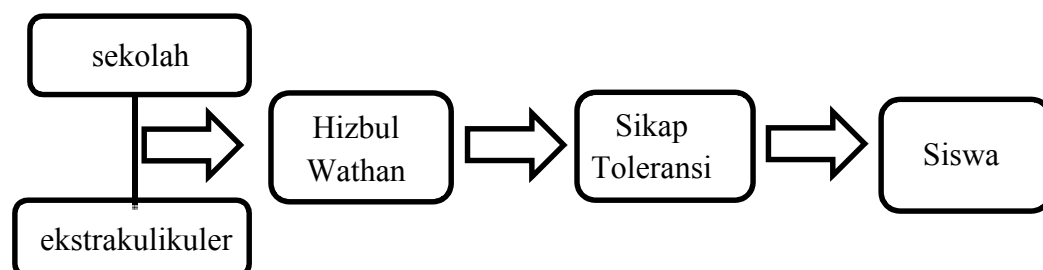
<sup>80</sup> Ismail, R. (2017). *Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik*, (Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2, No.1, Juni 2017), hlm.1–13.

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut yaitu siswa dapat bergaul, saling menghormati, dan saling membantu antar sesamanya maupun yang berbeda. Peranan pendidikan kewarganegaraan sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan ajaran pendidikan kewarganegaraan. Aplikasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dirasakan oleh siswa dan dapat diterapkan oleh siswa dengan baik.<sup>81</sup>

### C. Kerangka berpikir atau kerangka teoritik

Kerangka pemikiran pada hakikatnya bersumber dari kajian teoritis yang diinformasikan dalam anggaran dasar. Menurut Arikunto, anggapan dasar adalah “suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas”<sup>82</sup>. Pengelolaan kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan dapat membentuk sikap toleransi. Gerakan kepanduan dalam penelitian ini adalah Hizbul Wathan. Sikap toleransi diharapkan dapat dibentuk melalui Pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan.

Kerangka teoritik sebagai rancangan penelitian merupakan jembatan yang menghubungkan antara hipotesis atau kerangka pemikiran dengan metode penelitian. Adapun rancangan atau desain penelitian pada gambar berikut ini,



<sup>81</sup> Suharyanto, A. (2013). *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 1 (2)(2013), 192–203.

<sup>82</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 107

Berdasarkan bagan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sekolah merupakan tempat dimana penelitian berlangsung selama penelitian.
2. Faktor ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan sekolah yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dan membentuk sikap toleransi.
3. Hizbul Wathan merupakan Sebuah Organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dibidang kepanduan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan berteknologi serta berakhlakul karimah dengan tujuan untuk mewujudkan pribadi muslim yang sebenar-benarnya.
4. Karakter toleransi merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menghargai keragaman dengan sikap memberikan respek / hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang bersifat fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama. memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.
5. Siswa merupakan objek yang akan diteliti oleh peneliti. Siswa disini adalah siswa yang mengikuti ekstra kulikuler Hizbul Wathan, di MI Muhammadiyah 1 Kudus.